

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis penulis dalam skripsi tersebut maka dapat disimpulkan:

Pertama, Setiap memulai sesuatu pekerjaan hendaknya membaca “basmalah” dengan lafadz “bismillahirrahmanirrahim”, Membaca doa ketika membuka pakaian atau mengambil pakaian dari tempatnya, Membaca doa ketika memakai pakaian, Memulai berpakaian dengan anggota bagian kanan, dan mulai melepaskannya dengan anggota yang kiri, Tidak berpakaian yang menyerupai lawan jenisnya, Tidak berpakaian menyerupai orang yang non-Islam, Hendaklah tidak menggunakan wangi-wangian yang menimbulkan fitnah dan rangsangan nafsu, Hendaklah pakaian itu yang wajar dan beradab, bukan berupa perhiasan, Hendaklah pakaian tersebut menutup seluruh badan (auratnya), tidak tipis, transparan, tidak sempit, tidak ketat, tidak menampakkan lekuk tubuh dan aurat, Hendaknya tidak memakai pakaian dengan model yang aneh-aneh agar berbeda dengan kebanyakan orang, dan memakainya dengan perasaan sombong dan takabbur, karena hal ini dilarang oleh agama Islam.

Kedua, pandangan Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani yaitu, menutup seluruh badan kecuali wajah dan dua telapak tangan; sebagaimana perincian sebelumnya. Pakaian itu sendiri bukan berfungsi sebagai perhiasan.

Kainnya harus tebal dan tidak tipis. Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak dapat menggabarkan sesuatu dari tubuhnya. Tidak di beri wewangian. Tidak menyerupai pakaian laki-laki. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir. Bukan pakaian untuk mencari popularitas.

## **B. Saran**

Dalam pembahasan yang peneliti lakukan tentu nya banyak mengandung kekurangan, karena peneliti menyadari bahwa manusia sebagai seorang individu (saatini) tidak ada yang ma'sum dan terlepas dari kekurangan maupun kesalahan. Oleh karenanya peneliti akan mengumumkan beber apa saran bagi pembaca.

1. Menurut peneliti dalam mengkaji pemikiran Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albanitentang hijab di perlukan waktu dan kemampuan yang tidak sedikit di bidang ilmu hadits. Dalam hal ini peneliti menyadari akan segala keterbatasan yang peneliti miliki.
2. al-Albani Merupakan tokoh Islam yang layak untuk terus dikaji pemikirannya, karena banyak menghasilkan karya yang menyisahkan ruang untuk dikaji generasi selanjutnya. Misalnya pemikiran al-Albani tentang ilmu tafsir, fiqh dan lain sebagainya.